

BAB IV

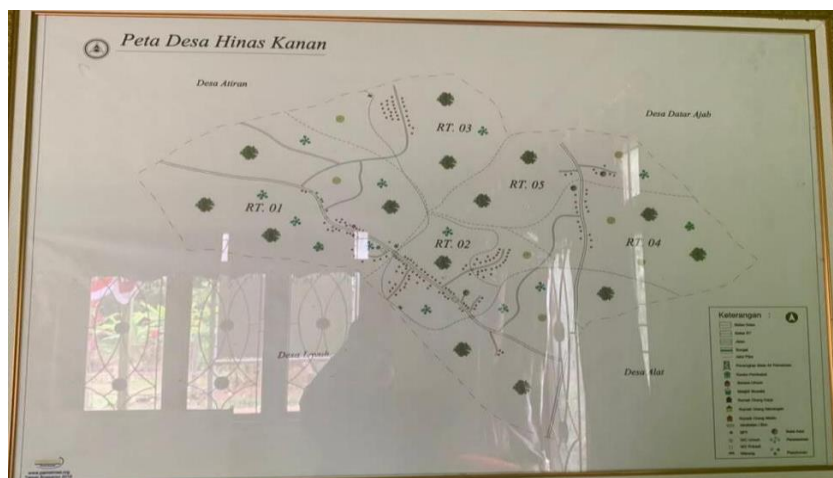
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Desa Hinas Kanan merupakan salah satu desa yang ada di pedalaman gunung Meratus yang letaknya berada di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Desa Hinas Kanan ini terdiri dari 6 RT. Desa Hinas Kanan terletak 20 KM dari pusat Kecamatan Hantakan dengan jarak tempuh ± 45 menit dan 45 KM dari pusat kota Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Adapun batas Desa Hinas Kanan meliputi:

- a. Timur : Desa Tandilang
- b. Barat : Desa Hinas Kiri
- c. Selatan : Desa Layuh
- d. Utara : Desa Datar Ajab



Gambar 4.1 Peta desa Hinas Kanan

Penduduk desa Hinas Kanan terdiri dari 142 kepala keluarga dengan jumlah 503 jiwa.

Tabel 4.2 Jumlah penduduk Desa Hinas Kanan

Jumlah Penduduk	
Jenis Kelamin	Total
Laki-laki	261 orang
Perempuan	242 orang
Jumlah	503 orang

Masyarakat desa Hinas Kanan menganut Agama yang beragam, ada Islam, Hindu dan Kristen. Adapun Agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat desa Hinas Kanan adalah agama Hindu.

Tabel 4.3 Agama Masyarakat Desa Hinas Kanan

No	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	102 Orang
2	Kristen	49 Orang
3	Hindu	352 Orang

Tabel 4.4 Sarana dan prasarana ibadah di desa Hinas Kanan

No	Tempat Ibadah	JUMLAH
1	Masjid	1 Buah
2	Majelis Taklim	1 Buah
3	Gereja	1 Buah
4	Vihara	1 Buah

Jenjang Pendidikan yang ada di desa Hinas Kanan hanya dua yaitu TK SEHATI dan SDN 1 Datar Ajab. Akan tetapi kedua sarana tersebut tidak dapat

memaksimalkan minat anak-anak yang ada di desa Hinas Kanan untuk menambah ilmu. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya tenaga pengajar di sekolah dan akses jalan menuju desa yang sangat sulit mengakibatkan sering terlambatnya guru datang ke sekolah. Walaupun demikian, sebenarnya minat dan semangat anak-anak sudah sangat tinggi untuk mendapatkan ilmu.

Mayoritas warga yang bersekolah di desa Hinas Kanan hanya sampai di tingkat SMA, jarang sekali ada yang meneruskan hingga jenjang perguruan tinggi. Banyak dari mereka setelah lulus dari SMA langsung bekerja ataupun merantau ke kota lain. Untuk masalah ekonomi masyarakat desa Hinas Kanan bermata pencaharian sebagai petani, TNI/polri, pedagang, pegawai negeri sipil, berkebun, dan petani karet. Desa Hinas Kanan yang terletak di pegunungan Meratus Kabupaten Hulu Sungai Tengah menjadikan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pekebun dan petani karet.

2. Penyajian Data

Berikut data yang dipaparkan merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan. Dalam menggali data, penulis melakukan observasi serta wawancara bersama narasumber, yaitu mahasiswa KKN, tokoh agama dan aparat desa di Hinas Kanan. Penulis akan memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian yaitu nilai-nilai toleransi beragama mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin di desa Hinas Kanan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dalam memaparkan data yang telah diperoleh, penulis akan mendeskripsikan data

dengan berdasarkan per tahap Mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin di desa Hinas Kanan.

- a. Nilai-nilai toleransi beragama mahasiswa KKN tahap 1 mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Kelompok KKN UIN Antasari Banjarmasin tahap 1 ini terdiri dari 6 mahasiswa, 2 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Keberangkatan mahasiswa KKN tahap 1 ini dimulai pada 16 Agustus 2022 sampai penjemputan pada 16 September 2022.

Tabel 4.5 Data Kelompok KKN tahap 1 semester ganjil tahun 2022 di desa Hinas Kanan

No	Nama	NIM	Fak.	Jurusan
1	Ahmad Razikin Wijaya	190103010322	FUH	SAA
2	Nahdya Amelia Putri	180105010299	FEBI	ES
3	Fadhilah Nur Farizi	190103030073	FUH	AFI
4	Madyawati	190102010309	FSY	HK
5	Riska Akmalia	202105020202	FEBI	PS
6	Aulia Rahma	190105010034	FEBI	ES

Pada kelompok KKN tahap 1 ini peneliti mewawancarai 3 orang mahasiswa yang bernama Ahmad Razikin Wijaya, Nahdya Amelia Putri dan Fadhilah Nur Farizi. Wawancara yang penelitian lakukan menggunakan wawancara secara langsung. Namun, ada juga wawancara tidak langsung, hanya menggunakan media online saja karena terkendala oleh jarak.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara Fadhilah Nur Farizi mengatakan bahwa:

Dilihat dari kehidupan di Hinas Kanan memiliki toleransi yang tinggi, maksudnya tidak membenci satu lain, kan ada tuh yang beda agama terus saling membeda-bedakan.¹

Selain itu saudara Ahmad Razikin Wijaya juga mengatakan bahwa:

Mereka sangat toleransi apabila ada orang yang meninggal mereka berbondong-bondong untuk membantu juga kegiatan yang mereka lakukan. Walaupun berbeda agama²

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Fadhilah Nur Farizi dan Ahmad Razikin Wijaya dapat disimpulkan bahwa masyarakat di desa Hinas Kanan sangat menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama di desa. Jika ada masyarakat yang meninggal dunia maka masyarakat saling bantu-membantu.

Pada awal datang ke desa mereka sedikit terkejut dengan tradisi dan adat yang berbeda karena selama ini hidup di masyarakat yang mayoritas muslim, jadi cara mereka menyesuaikan diri dengan para warga dengan berkunjung ke rumah-rumah warga dan mengadakan kegiatan dalam rangka pendekatan dengan warga yang ada di desa Hinas Kanan serta dengan berjalannya waktu mereka juga bisa menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat desa Hinas Kanan yang memiliki keberagaman dalam hal agama.

Banyak program kerja yang telah mereka laksanakan di desa Hinas Kanan. Berdasarkan wawancara dengan saudari Nahdyia Amelia Putri mengatakan bahwa:

Program kerja yang disusun ada yang dikhususkan untuk warga yang beragama Islam dan ada program kerja yang dilaksanakan untuk semua agama yang ada di Desa Hinas Kanan.³

¹Fadhilah Nur Farizi, mahasiswa KKN tahap 1 di desa Hinas Kanan, hasil wawancara (Selasa, 11 April 2023).

²Ahmad Razikin Wijaya, mahasiswa KKN tahap 1 di desa Hinas Kanan, hasil wawancara (Sabtu, 13 Mei 2023).

Saudara Ahmad Razikin Wijaya juga menambahkan bahwa:

Dalam program kerja yang bersifat umum kami menyamaratakan dalam memprogramkannya, tidak ada perbedaan baik untuk warga Muslim ataupun non-muslim. Seperti membersihkan tempat ibadah, lomba-lomba dan yang lainnya.⁴

Jadi Program kerja yang mereka laksanakan ada yang dikhususkan untuk masyarakat yang Muslim. Namun, ada juga program kerja yang bersifat umum yang bisa diikuti oleh masyarakat yang non-muslim tanpa melihat dari segi agamanya. Adapun program kerja yang dibuat oleh mahasiswa KKN tahap 1 di desa Hinas Kanan adalah sebagai berikut:

- 1) Bidang pokok keagamaan
 - a) Pengadaan buku burdah
 - b) Pengadaan papan jadwal petugas sholat jum'at (petugas khatib bilal)
 - c) Pemasangan poster jagalah kebersihan dan pengadaan sapu lidi di Masjid
 - d) Mengadakan lomba keagamaan
 - e) Menjadi tenaga pengajar di TPA
 - f) Menjadi bilal/muadzin
 - g) menjadi khatib
 - h) Menjadi imam shalat lima waktu
 - i) Mengadakan pelatihan maulid habsyi

³Nahdya Amelia Putri, mahasiswi KKN tahap 1 di desa Hinas Kanan, hasil wawancara (Minggu, 16 April 2023).

⁴Ahmad Razikin Wijaya, mahasiswa KKN tahap 1 di desa Hinas Kanan, hasil wawancara (Sabtu, 13 Mei 2023).

j) Membersihkan Masjid

2) Bidang umum lintas sektoral

a) Sektor sosial

- (1) Open donasi gerakan 10.000 rupiah
- (2) Membersihkan kantor desa.
- (3) Jumat bersih dengan siswa SDN 1 Datar Ajab.
- (4) Menjadi panitia dalam acara lomba 17-1n
- (5) Membuat tulisan di pelang kuburan muslimin
- (6) Cooking, gerujak dan nonton bareng masyarakat
- (7) Gotong royong bersama masyarakat
- (8) Pengadaan lomba-lomba keterampilan dan seni

b) Sektor pendidikan

- (1) Menjadi tenaga pengajar di SDN 1 Datar Ajab
- (2) Menjadi tenaga pengajar di TK Sehati
- (3) Mengadakan latihan rutin Pramuka

c) Sektor kesehatan

- (1) Membantu kegiatan penjangiran anak sekolah tingkat SD dari poskesmas
- (2) Mengadakan senam rutin setiap hari kamis

d) Sektor budaya

- (1) Menghadiri upacara pemakaman umat hindu
- (2) Menghadiri acara upacara Pernikahan umat hindu dan kristen
- (3) Mengadakan pelatihan tari

3) Bidang khusus administrasi

- a) Mengadakan pelatihan TI untuk para aparat desa
- b) Pengadaan struktur organisasi desa Hinas Kanan.

Saudari Nahdya Amelia Putri mengatakan:

Dalam melaksanakan program kerja, sering melibatkan dan bekerja sama dengan masyarakat. Baik itu masyarakat yang muslim maupun non-muslim. Saat bekerja sama dengan masyarakat non-muslim dalam pelaksanaan program kerja kami bersikap seperti biasa tanpa memandang dari segi agama. Kendala dalam hal interaksi kami selalu berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung adat dan kebiasaan yang ada di masyarakat.⁵

Dari jawaban saudari Nahdya Amelia Putri di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa KKN tahap 1 selalu melibatkan masyarakat dan bekerja sama dalam melaksanakan program kerja yang mereka susun. Sikap mereka pun biasa saja tanpa ada membedakan masyarakat desa Hinas Kanan dari segi Agama. Kendala yang mereka hadapi adalah selalu berhati-hati dalam berbicara saat berinteraksi dengan masyarakat agar tidak menyinggung adat dan kebiasaan yang ada di desa Hinas Kanan.

Selama melaksanakan KKN di desa Hinas Kanan mereka juga pernah melihat dan ikut serta dalam upacara ataupun kegiatan dari masyarakat non-muslim. Seperti acara perkawinan agama kristen dan hindu serta acara kematian masyarakat yang beragama hindu. Seperti yang Saudara Ahmad Razikin Wijaya katakan:

Kami pernah melaksanakan kegiatan tersebut tiga kali acara perkawinan dan kematian diundang sama keluarga yang bersangkutan. Tentunya kami

⁵Nahdya Amelia Putri, mahasiswi KKN tahap 1 di desa Hinas Kanan, Hasil wawancara (Minggu, 16 April 2023).

sangat antusias mengikuti kegiatan mereka, walaupun kami tetap menjaga aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan adat.⁶

Kesan mereka selama melaksanakan KKN di desa Hinas Kanan pada awalnya sedikit tertekan karena perbedaan agama yang ada di sana. Namun, sejalan dengan waktu mereka mulai menikmati perbedaan yang ada sampai akhirnya merasa senang pernah melaksanakan KKN di desa Hinas kanan hingga merasa masyarakat sudah menjadi keluarga mereka tanpa ada rasa sungkan lagi kepada masyarakat di desa Hinas Kanan. Sampai saat ini pun mereka masih menjalin komunikasi dengan masyarakat yang ada di desa Hinas kanan.

Saran mereka untuk mahasiswa yang akan melaksanakan KKN jika nantinya di tempatkan di desa yang memiliki keberagaman agama maupun desa yang mayoritas non-muslim adalah jaga nama baik kampus, jangan membedakan agama, jangan menjalankan program kerja hanya untuk masyarakat muslim saja lebih baik lagi ada program kerja yang bersifat umum yang tidak terfokus untuk masyarakat yang muslim, selalu menjaga sikap dan menghargai adat dan kebiasaan yang ada di desa tersebut walaupun berbeda keyakinan kebiasaan.

b. Nilai-Nilai Toleransi Beragama Mahasiswa KKN Tahap 2 Mahasiswa

UIN Antasari Banjarmasin

Kelompok KKN UIN Antasari Banjarmasin tahap 2 ini terdiri dari 7 mahasiswa, 2 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Keberangkatan mahasiswa KKN tahap 2 ini dimulai pada 16 September 2022 sampai penjemputan pada 16 Oktober 2022.

⁶Ahmad Razikin Wijaya, mahasiswa KKN tahap 1 di desa Hinas Kanan, hasil wawancara (Sabtu, 13 Mei 2023).

Tabel 4.6 Data Kelompok KKN tahap 2 semester ganjil tahun 2022 di desa Hinas Kanan

No	Nama	NIM	Fak.	Jurusan
1	Muhammad Taqwa Usman	190103010392	FTK	PAI
2	Septi Ikka Indriani Azhari	190103020157	FUH	IAT
3	M.Fahmi	190101050785	FTK	MPI
4	Puteri Sabila Ramadina	190103030065	FUH	AFI
5	Nur Firza Soraya	190105020112	FEBI	PS
6	Aldiah	190101070009	FTK	PGMI
7	Nurul Kamaliah	190104030040	FDIK	MD

Pada kelompok KKN tahap 2 peneliti mewawancarai 3 orang mahasiswa yang bernama Muhammad Taqwa Usman, Puteri Sabila Ramadina dan Nur Firza Soraya. Wawancara yang penelitian lakukan menggunakan wawancara secara langsung. Namun, ada juga wawancara tidak langsung, hanya menggunakan media online saja karena terkendala oleh jarak.

Melaksanakan KKN di desa Hinas Kanan merupakan satu hal yang berbeda dalam hidup mereka karena takjub melihat masyarakat yang beragam dapat hidup rukun bercampur baur dalam perbedaan agama dan tidak saling bertentangan. Masyarakat hidup tanpa mengganggu aktivitas sosial dari masing-masing agama dan tanpa ada pembeda antara masyarakat yang ada di desa Hinas Kanan. seperti yang dikatakan oleh saudari Nur Firza Soraya:

Kalau boleh jujur, satu hal berbeda yang pernah saya temui di dalam hidup saya. Takjub ketika masyarakatnya yang beragam, dapat hidup rukun bercampur baur dalam perbedaan agama, namun mereka semua tidak saling bertentangan, malah tidak pernah mengganggu aktivitas sosial dari masing-masing agama⁷

⁷Nur Firza Soraya, mahasiswi KKN tahap 2 di desa Hinas Kanan, hasil wawancara (Kamis, 20 April 2023).

Cara mereka dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat yang non-muslim yaitu dengan cara selalu berinteraksi dengan rutin dan tidak sungkan menyapa masyarakat terlebih dahulu baik anak-anak, remaja sampai orang tua yang ada di desa. Namun tetap menjaga aturan yang telah ditetapkan oleh agama.

Dari wawancara dengan saudari Puteri Sabila Ramadina mengatakan:

Sebenarnya tidak ada yang kami khususkan secara khusus untuk muslim ataupun non muslim. Karna kami semalam melaksanakan maulid jadi yang muslim atau pun non muslim bisa ikut serta. Jadi kami menyusun proker yang bisa diikuti semua kalangan agama.⁸

Jadi program kerja yang mereka susun sebenarnya tidak ada yang terlalu dikhususkan untuk masyarakat muslim ataupun non-muslim. Target dari program kerja yang mereka laksanakan memang ada untuk masyarakat muslim dan untuk masyarakat umum. Namun ada juga target untuk masyarakat muslim, tapi tetap mengundang masyarakat yang non-muslim. Seperti program kerja acara maulid mahasiswa KKN tahap 2 tetap mengundang masyarakat yang beragama non-muslim. Program kerja yang dibuat oleh mahasiswa KKN tahap 2 di desa Hinas Kanan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajar ke SD dan TK
- 2) Membantu kegiatan agama di Mesjid
- 3) Mengajar pramuka
- 4) Mengajar tari
- 5) memperkenalkan destinasi wisata di ig feed atau story
- 6) Memperingati maulid nabi Muhammad SAW 1444H

⁸Puteri Sabila Ramadina, mahasiswi KKN tahap 2 di desa Hinas Kanan, hasil wawancara (Senin, 17 April 2023).

- 7) Gotong royong membersihkan masjid Al-Mukarramah dan lingkungan desa Hinas Kanan
- 8) Membantu aparat desa di kantor desa
- 9) Membuat struktur aparat desa
- 10) Mengadakan perlombaan (panco, estafet air, naik pinang, lari, fashion show, nyanyi solo dan lomba keagamaan)

Dalam melaksanakan program kerja mahasiswa KKN tahap 2 juga sering bekerja sama dengan masyarakat non-muslim, seperti yang dikatakan oleh saudara Muhammad Taqwa Usman, “Iya, bahkan sering sekali bekerja sama dalam menjalankan program kerja”.⁹ Selama mereka bekerja sama dengan masyarakat yang non-muslim tidak ada perbedaan dengan bekerja sama dengan masyarakat muslim karena masyarakat non-muslim tidak membawa agama dalam aktivitas sosialnya. Masyarakat non-muslim di Hinas Kanan banyak yang memelihara anjing yang mengakibatkan kadang menjadi kendala saat mahasiswa KKN yang ingin berinteraksi dengan masyarakat non-muslim karena harus berhati-hati dengan adanya anjing tersebut. Seperti yang dikatakan saudara Muhammad Taqwa Usman:

Untuk kendala sih ada mungkin salah satunya karena di sana mayoritas non muslim jadi mereka banyak memelihara anjing dan terkadang kita sering sekali ketika hendak berinteraksi tetapi malah susah karena ada anjing-anjing peliharaan mereka di sekitarnya.¹⁰

⁹Muhammad Taqwa Usman, mahasiswa KKN tahap 2 di desa Hinas Kanan, hasil wawancara (Senin, 10 April 2023)

¹⁰Muhammad Taqwa Usman, mahasiswa KKN tahap 2 di desa Hinas Kanan, hasil wawancara (Senin, 10 April 2023)

Selama 1 bulan melaksanakan KKN di desa Hinas Kanan mereka pernah ikut dalam kegiatan agama hindu yaitu pada saat mereka diundang menghadiri acara 40 hari meninggalnya keluarga kepala ada agama Hindu. Saudari Nur Firza Soraya mengatakan bahwa:

Kebetulan kami kemaren di undang saat acara 40 hari meninggalnya keluarga kepala adat agama Hindu. Saya pribadi begitu tertarik dan penasaran bagaimana mereka melaksanakannya. Ternyata, keluarga dari org yang telah meninggal menyalakan dupa berjenis seperti rempah-rempah kemudian baru lah berdoa. Di samping itu juga keluarga membuat masakan dan mengundang seluruh warga untuk makan bersama dalam rangka mendoakan orang yang telah meninggal tadi, atau biasanya kita kenal dengan acara *menyaratus* di dalam islam.¹¹

Rasa senang mereka rasakan karena bisa melaksanakan KKN di desa Hinas Kanan yang memiliki keberagaman dalam agama. Mereka juga kagum melihat banyaknya ragam budaya tentang suku Dayak asli di pedalaman Meratus yang ada di desa Hinas Kanan. Selain itu masyarakat desa Hinas Kanan juga sangat baik kepada mereka baik itu masyarakat muslim dan non-muslim. Saran mahasiswa KKN tahap 2 di desa Hinas Kanan untuk mahasiswa yang nantinya melaksanakan KKN di desa yang beragam dalam hal agama atau desa yang mayoritas masyarakatnya non-muslim adalah sebagai pendatang harus bisa menghargai dan menghormati agama dan adat yang ada di desa. Sebagai makhluk sosial harus pandai membawa diri berinteraksi dengan masyarakat yang ada di desa walaupun memiliki perbedaan dari segi agama usahakan semaksimal mungkin bagaimana program kerja yang di susun tidak hanya untuk masyarakat

¹¹Nur Firza Soraya, mahasiswi KKN tahap 2 di desa Hinas Kanan, hasil wawancara (kamis, 20 April 2023).

yang beragama islam saja melainkan masyarakat non-muslim bisa juga ikut berpartisipasi dan ikut serta dalam menjalankan program kerja yang telah disusun.

c. Nilai-Nilai Toleransi Beragama Mahasiswa KKN Tahap 3 Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Kelompok KKN UIN Antasari Banjarmasin tahap 3 ini terdiri dari 7 mahasiswa, 3 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Keberangkatan mahasiswa KKN tahap 3 ini dimulai pada 16 Oktober 2022 sampai penjemputan pada 16 November 2022.

Tabel 4.7 Data Kelompok KKN tahap 3 semester ganjil tahun 2022 di desa Hinas Kanan

No	Nama	NIM	Fak.	Jurusan
1	Muhammad Atkhia	190103020342	FUH	IAT
2	Salwa Dzulhijjah Nanda Mahwan	190101030510	FTK	PBI
3	Muhammad Zaini	190103020306	FUH	IAT
4	Nurlini	190101070592	FTK	PGMI
5	Aditya Rahman	190102040143	FSY	HES
6	Ailsa Maulida Azmi	190101120735	FTK	IPII
7	Aisyah	190101070908	FTK	PGMI

Pada kelompok KKN tahap 3 ini peneliti juga mewawancarai 3 orang mahasiswa yang bernama Aditya Rahman, Nurlini dan Aisyah. Wawancara yang penelitian lakukan juga menggunakan wawancara secara langsung. Namun, ada juga wawancara tidak langsung, hanya menggunakan media online saja karena terkendala oleh jarak.

Pada awal datang ke desa Hinas Kanan mahasiswa KKN tahap 3 cukup kaget karena agama Islam menjadi agama minoritas. Namun mereka juga senang

dan kagum melihat toleransi yang ada di Hinas Kanan yang sangat tinggi. Seperti yang dikatakan oleh saudari Nurlini:

Awal datang ke Desa Hinas Kanan tuh kaget karna di sana agama Islam jadi agama yang minoritas, tapi warga di sana tuh toleransinya tinggi. Pernah ada acara pemberkatan rumah orang non-islam, di sana tuh warganya nyediain untuk orang islam yang dimasukinya juga dari orang Islam dan bahkan alat masakinya tidak bercampur dengan orang non Islam. Dan juga pernah kami shalat di posko ada anak non islam, dia malah nenangin anak yang lagi ribut di luar "Eyy jangan abut kakanya lagi sembahyang". Kagum aja sih dengan toleransi warga Desa Hinas Kanan, karna mungkin aku pribadi yang tinggal di kota yang mayoritasnya agama Islam tuh kek merasa beruntung aja banyak mengenal Desa yang tinggi toleransinya.¹²

Sebagai seorang pendatang di desa Hinas Kanan mereka harus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan desa. Dari wawancara dengan saudara Adhitya:

Biasanya berkeliling kampung mendatangi setiap rumah warga juga, kalo anak-anak sama remaja sering di ajak bemasakan dan mencokan atau Mandian di sungai.¹³

Jadi cara mereka menyesuaikan diri dengan keadaan masyarakat desa Hinas Kanan adalah dengan cara berkeliling desa mendatangi setiap rumah warga, baik warga muslim maupun non-muslim.

Banyak program kerja yang mahasiswa KKN tahap 3 susun di desa Hinas kanan. Saudari Aisyah mengatakan bahwa:

Program yang kami susun itu bersifat umum maksudnya di sini berlaku untuk semua umat Islam dan non muslim sehingga dalam program kerja tersebut semua umat terlibat dan karena kami tidak memihak antara agama

¹²Nurlini, mahasiswi KKN tahap 3 di desa Hinas Kanan, hasil wawancara (Jumat, 14 April 2023).

¹³Aditya Rahman, mahasiswi KKN tahap 3 di desa Hinas Kanan, hasil wawancara (Senin, 17 April 2023).

yang muslim dengan yang lainnya ibarat kata kami sama rata agar tidak terjadi perpecahan dan tidak berpihak sebelah.¹⁴

Jadi program kerja yang mereka susun bersifat umum yang berlaku untuk masyarakat muslim maupun non-muslim. Masyarakat muslim ataupun non-muslim bisa ikut berpartisipasi dalam program kerja yang mereka laksanakan. Adapun program kerja yang dibuat oleh mahasiswa KKN tahap 3 di desa Hinas Kanan adalah sebagai berikut:

- 1) Bidang pokok keagamaan
 - a) Perbaiki beduk
 - b) Memperbaiki aliran keran masjid
 - c) Mengadakan pengajaran Al-Quran dan Iqro
 - d) Menjadi pengajar di TPA
 - e) Menjadi bilal atau muazin
 - f) Menjadi khatib Jumat
 - g) Mengadakan kegiatan rutin pembacaan al-kahfi, yasin, al-waqiah, dan al-mulk pada malam jumat
 - h) Mengadakan kegiatan rutin pembacaan sholawat kamilah perminggunya
 - i) Membersihkan halaman masjid
 - j) Membersihkan ruang induk masjid
- 2) Pendidikan
 - a) Membuat gawang bola di sekolahan

¹⁴Aisyah, mahasiswi KKN tahap 3 di desa Hinas Kanan, hasil wawancara (Minggu, 30 April 2023).

- b) Mengajar 5 kali dalam seminggu
 - c) Mengadakan gotong royong di lingkungan sekolah bersama anak SD
 - d) Kegiatan pramuka pada hari jumat
 - e) Mengadakan kegiatan panjeskes setiap pagi sabtu
 - f) Mengadakan rumah belajar tambahan
 - g) Mengadakan kegiatan “*English goes to Hinas kanan*” kepada anak-anak
 - h) Mengadakan kegiatan “*Hinas Kanan batutur*” yaitu pengajaran belajar membaca dan menulis kepada anak-anak
- 3) Lintas sektoral
- a) Sektor sosial
 - (1) Gotong royong membersihkan jalan desa Hinas Kanan
 - (2) Gotong royong membersihkan jembatan gantung
 - (3) Membuat plang penanda jalan masuk ke RT. 06 desa hinas kanan
 - (4) Gotong royong lingkungan sekitar SDN Datar Ajab 1
 - (5) Membersihkan lingkungan sekitar kantor desa
 - (6) Pembakaran sampah setiap hari
 - (7) Nonton bareng sambil barbeque-an bersama warga
 - (8) Nonton bareng sambil memasak bersama ibu PKK desa Hinas Kanan
 - b) Bidang kesehatan

- (1) Melaksanakan kegiatan sosialisasi terkait kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat
- c) Bidang budaya
- (1) Menghadiri acara adat Hindu
 - (2) Menghadiri acara *Samkara* (menyambut kelahiran bayi umat Hindu)
 - (3) Menghadiri acara pemberkatan rumah baru agama Kristen
 - (4) Membantu warga mempersiapkan dan menghadiri acara pemberkatan pernikahan agama Kristen
 - (5) Mengadakan pelatihan tari
- 4) Bidang khusus administrasi
- a) Membantu aparat desa dalam penggunaan Word dan Excel
 - b) Membantu aparat desa dalam kegiatan penilaian dan pemusnahan arsip desa

Dalam melaksanakan program kerja yang telah mereka susun, mereka sering bekerja sama masyarakat non-muslim. Bahkan mereka selalu melibatkan masyarakat dalam menyusun program kerja yang akan mereka laksanakan dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan kepala desa, tokoh agama Islam, Hindu dan Kristen terkait program kerja yang akan mereka laksanakan. Seperti yang dikatakan oleh saudari Aisyah:

Iya tentu, kami melaksanakan KKN di desa Hinas Kanan ini bekerja sama dengan warga yang beragama non muslim tidak hanya itu warga muslim pun melibatkan bahkan kepala desanya pun juga beliau beragama non muslim jadi kalau membuat proker ataupun yang berkaitan dengan kegiatan kami terlebih dahulu berkontribusi dengan beliau maupun dengan tokoh ketua adat dan

tokoh agama Islam lainnya terkait pelaksanaan kegiatan yang ingin dilaksanakan.¹⁵

Saat bekerja sama dengan masyarakat non-muslim dalam pelaksanaan program kerja maupun kegiatan mereka sehari-hari, mahasiswa KKN tahap 3 tetap bersikap biasa seperti halnya mereka berinteraksi dengan masyarakat muslim karena mereka tidak membedakan antara masyarakat muslim dengan masyarakat non-muslim. Tidak ada kendala yang mereka rasakan di saat berinteraksi dengan masyarakat non-muslim karena masyarakatnya sangat ramah dengan mahasiswa KKN.

Selama melaksanakan KKN di desa Hinas Kanan mereka juga pernah hadir dalam acara ataupun kegiatan umat non-muslim seperti acara adat Hindu, acara *Samkara* (menyambut kelahiran bayi umat Hindu), acara pemberkatan rumah baru agama Kristen dan acara pemberkatan pernikahan umat agama Kristen. Mereka tidak hanya melihat pada acara tersebut tapi juga membantu mempersiapkan pada acara pemberkatan pernikahan umat agama Kristen. Saudari Nurlini mengatakan:

Jujur aku senang melihat acara adat di sana karna aku belum pernah melihat acara agama non islam, malah kami KKN pulang telat 1 hari karna warga meminta kami ikut menghadiri acara kawin adat orang kristen. Warga Hinas Kanan tuh paling senang kalau ada mahasiswa KKN yang bantu buat acara gitu.¹⁶

¹⁵Aisyah, mahasiswi KKN tahap 3 di desa Hinas Kanan, hasil wawancara (Minggu, 30 April 2023).

¹⁶Nurlini, mahasiswi KKN tahap 3 di desa Hinas Kanan, hasil wawancara (Jumat, 14 April 2023).

Pada awalnya melihat acara dari masyarakat non-muslim adalah hal asing bagi mereka karena itu merupakan hal baru dan belum pernah mereka temui sebelumnya. seperti yang dikatakan oleh saudara Adhitya:

Asing sih menurut saya karena biasanya kan kalo di Banjar acara kawinan pagi nah sedang di sana acara mulai dari malam ya merupakan hal baru sih bagi saya, dan kalo ada acara adat atau acara dari agama lain biasanya makanannya disesuaikan agar sama-sama bisa memakannya.¹⁷

Melaksanakan KKN di desa Hinas Kanan sangat berkesan bagi mereka karena banyak hal baru yang mereka temui baik dari segi adat maupun toleransi antar umat beragama di desa Hinas Kanan. Saran mahasiswa KKN tahap 3 di desa Hinas Kanan untuk mahasiswa yang akan melaksanakan KKN apabila di tempatkan di desa yang memiliki keberagaman dalam hal agama maupun desa yang memiliki masyarakat minoritas muslim agar selalu menjaga sikap. Jangan terlalu menutup diri dengan masyarakat, sebisa mungkin bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat, menghormati dan menghargai sesama manusia walaupun berbeda agama dan keyakinan.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara bersama informan yaitu bapak Nehi (pendeta agama Kristen), bapak Amar (tokoh agama Hindu), bapak midun (tokoh agama Islam sekaligus pembina KKN di desa Hinas Kanan) dan bapak sudiono (aparatur desa Hinas Kanan). Dari wawancara dengan bapak Nehi mengatakan:

cukup senang dengan adanya mahasiswa KKN di desa Hinas Kanan. Mahasiswa KKN lumayan akrab dengan kami karena setiap tahap mahasiswa KKN selalu datang untuk bersilaturahmi dan selalu mengajak atau

¹⁷Aditya Rahman, mahasiswi KKN tahap 3 di desa Hinas Kanan, hasil wawancara (Senin, 17 April 2023).

mengundang kami untuk ikut berpartisipasi dalam program kerja yang mahasiswa KKN susun.

Beliau juga mengatakan:

Program kerja yang mahasiswa KKN laksanakan sudah bagus walaupun tidak semua program kerja yang mahasiswa KKN laksanakan tidak dipaparkan kepada kami.¹⁸

Bapak amar selaku tokoh agama Hindu mengatakan:

Saya menyambut baik dengan adanya mahasiswa KKN di desa Hinas Kanan. Dengan adanya mahasiswa KKN sangat membantu di desa Hinas. program kerja yang mereka laksanakan di desa Hinas kanan sudah cukup bagus dan tepat dengan keadaan masyarakat desa Hinas Kanan yang memiliki keberagaman dalam hal agama. Mahasiswa KKN juga sering mengundang dan mengajak saya untuk berpartisipasi dalam program kerja yang mereka laksanakan.¹⁹

Bapak Midun selaku tokoh agama Islam sekaligus pembina KKN di desa

Hinas Kanan mengatakan:

Paman sangat terbantu dengan adanya mahasiswa KKN di desa Hinas Kanan. Mahasiswa KKN sangat membantu dalam memakmurkan Mesjid, mengajar di SD maupun TPA di Hinas Kanan dan membantu perkembangan desa dari segi pendidikan maupun administrasi. Dalam menyusun program kerja paman selalu menekankan kepada semua mahasiswa KKN agar tidak membedakan antara agama Islam dengan agama yang lainnya. Bahkan pada acara maulid di sini Mahasiswa KKN mengundang warga yang beragama non-Muslim juga²⁰

Bapak Sudiono selaku aparat desa Hinas Kanan juga mengatakan:

Kami di kantor desa merasa sangat terbantu dan merasa senang dengan adanya mahasiswa KKN di desa Hinas Kanan. Mahasiswa KKN sangat membantu dalam hal administrasi di kantor desa Hinas Kanan bahkan dengan adanya mahasiswa KKN sangat membantu dalam perkembangan desa Hinas

¹⁸Bapak Nehi, Pendeta Agama Kristen di desa Hinas Kanan, hasil wawancara (Rabu, 03 Mei 2023).

¹⁹Bapak Amar, tokoh Agama Hindu di desa Hinas Kanan, hasil wawancara (Rabu, 03 Mei 2023).

²⁰Bapak Midun, tokoh Agama Islam di desa Hinas Kanan, hasil wawancara (Selasa, 02 Mei 2023).

Kanan. Untuk program kerja yang mahasiswa KKN laksanakan di desa Hinas Kanan sudah tepat karena mahasiswa KKN tidak ada membedakan masyarakat dari segi agama dan tetap berinteraksi dengan apa adanya dengan warga kami.²¹

Berdasarkan wawancara dari 4 informan tersebut dapat di simpulkan bahwa mahasiswa KKN dalam hal interaksi dengan masyarakat sudah cukup baik. Mahasiswa KKN tidak ada membedakan masyarakat dari suku maupun agama mulai dari orang tua sampai anak-anak yang ada di desa Hinas Kanan dan program kerja yang mahasiswa KKN susun sudah cukup bagus. Selain itu, berdasarkan wawancara dari 4 informan semua mengatakan bahwa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin bisa kembali melaksanakan KKN di desa Hinas Kanan karena kondisi desa yang masih tertinggal dari desa yang ada di kota. Bahkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan semua informan berharap terus ada mahasiswa melaksanakan KKN di desa Hinas Kanan karena melihat dampak yang di timbulkan dari adanya mahasiswa KKN sangat dirasakan baik bagi anak-anak, masyarakat maupun desa Hinas Kanan.

B. Pembahasan

Langkah selanjutnya peneliti akan menganalisis seluruh data yang telah didapat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi beragama mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin di desa Hinas Kanan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:

²¹Bapak Sudiono, aparat desa Hinas Kanan, hasil wawancara (Rabu, 03 Mei 2023).

1. Mengakui dan menerima adanya keberagaman

Dari mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin tahap 1,2 dan 3 tahun 2022 yang diteliti oleh peneliti, mahasiswa KKN di desa Hinas Kanan mengakui dan menerima adanya keberagaman yang ada di desa Hinas Kanan. Hal itu bisa dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dimana mahasiswa KKN di desa Hinas kanan tidak ada membedakan masyarakat dari segi agama. Mahasiswa KKN di desa Hinas Kanan mengakui dan menerima adanya keberagaman dengan cara menyusun program kerja yang bersifat umum yang bisa diikuti semua masyarakat desa Hinas Kanan dan tetap mengundang atau mengajak masyarakat non-muslim untuk berpartisipasi dalam program kerja yang mereka laksanakan. Bahkan saat program kerja acara Maulid Nabi besar Muhammad SAW mahasiswa KKN juga mengundang masyarakat non-muslim untuk hadir dalam acara tersebut. Selain itu, bukti mahasiswa KKN telah mengakui dan menerima adanya keberagaman di desa Hinas Kanan adalah dengan cara selalu bersilaturahmi dengan semua masyarakat tanpa memandang dari segi agama. Silaturahmi merupakan bukti nyata seseorang menerima dan mengakui keberadaan antar umat beragama.

Mengakui dan menerima adanya keberagaman artinya mengakui dan menerima dengan lapang dada adanya keberagaman yang ada di sekitar. Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam

masyarakat, seorang individu pasti akan dihadapkan dengan individu atau kelompok yang berbeda warna dengannya salah satunya adalah perbedaan agama.

Islam mengajarkan bahwa adanya perbedaan antara manusia, baik dari sisi etnis maupun keyakinan dalam beragama merupakan fitrah dan sunnatullah yang sudah menjadi ketetapan Allah swt yang tidak bisa dihindari dan harus disikapi dengan wajar.²² Menyikapi keberagaman yang ada bisa dengan cara mengakui dan menerima keberagaman yang ada tanpa sekalipun mempersalahkan keberagaman tersebut. Oleh sebab itu hak-hak orang ataupun pengikut agama yang berbeda harus diberikan secara wajar dan proporsional.

Dari uraian di atas, toleransi beragama mahasiswa KKN di desa Hinas Kanan dalam mengakui dan menerima adanya keberagaman di desa Hinas Kanan telah dilaksanakan dengan baik. Sehingga hal ini sesuai dengan prinsip toleransi yang peneliti paparkan pada BAB II yaitu mengakui adanya keberagaman dan sesuai dengan aspek-aspek toleransi yang termasuk dalam aspek penerimaan. Seperti yang dikatakan Osborn bahwa kunci dari toleransi adalah menerima orang apa adanya. Sesuai dengan pendapat tersebut, Eisenstein menyatakan bahwa dasar dari toleransi adalah adanya kesediaan seseorang untuk menerima pendapat, nilai-nilai, perilaku orang lain yang berbeda dari diri sendiri.

Toleransi dalam beragama bukan berarti bebas mengikuti ibadah dan kegiatan semua agama. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain selain agama sendiri dengan

²²Baharuddin AR, Toleransi Beragama Dalam Perspektif Islam, (*Serambi Tarbawi*, 2021), Vol. 9, No. 1, 50

segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatan nya serta memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.²³ Sikap toleransi sebenarnya bukan hanya sesederhana menerima perbedaan saja tetapi toleransi merupakan sebuah sikap saling mengakui, saling terbuka, dan saling mengerti adanya perbedaan, tidak mempersoalkan perbedaan tersebut meski mereka tidak sepakat.²⁴

Dari data dan teori yang telah disajikan di atas mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin di desa Hinas Kanan sudah dengan baik mengakui dan menerima keberagaman yang ada di desa Hinas Kanan. Menurut peneliti dengan mengakui dan menerima keberagaman yang ada maka kita bisa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan orang yang ada di sekitar, apalagi sebagai mahasiswa KKN yang harus bisa menyesuaikan diri agar bisa menerima dan mengakui keberagaman yang ada di tempat pelaksanaan KKN.

2. Menghormati dan menghargai keyakinan orang lain

Mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin tahap 1, 2 dan 3 tahun 2022 di desa Hinas Kanan selalu menghormati dan menghargai keyakinan masyarakat yang ada di desa Hinas Kanan. Masyarakat non-muslim desa Hinas Kanan selalu mengundang mahasiswa KKN pada saat ada acara kegiatan adat yang ada di Hinas Kanan seperti acara kematian umat Hindu, acara pernikahan umat kristen dan Hindu serta acara lainnya yang tidak pernah mahasiswa KKN temui

²³Kharina Rahmanika, Danick Wahyu Pratiwi dkk, Toleransi Antar Umat Beragama Di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten, (*Fikri*, 2018), Vol. 3, No. 1, 127.

²⁴Henry Thomas Simarmata, dkk, *Indonesia Zamrud Toleransi*, (Jakarta Selatan: PSIK Indonesia, 2017), 12.

sebelumnya. Pada saat melihat dan ikut dalam acara tersebut mahasiswa KKN selalu menghargai dan menghormati keyakinan masyarakat non-muslim di desa Hinas Kanan dengan cara tidak menggagu pada saat acara berlangsung.

Menghormati dan menghargai keyakinan orang lain adalah salah hal yang penting yang harus ditanamkan dalam toleransi. Dengan menghormati dan menghargai keyakinan orang lain seseorang tidak akan mudah menyalahkan bahkan memusuhi orang yang berbeda keyakinan dengannya. Apalagi sebagai orang pendatang di sebuah desa harus bisa menghormati dan menghargai keyakinan orang lain yang ada di desa tersebut.

Berdasarkan teori pengertian toleransi beragama merupakan suatu bentuk atau perwujudan sikap penghormatan dan penghargaan terhadap adanya perbedaan keyakinan antara satu agama dengan agama lain dengan membiarkan apa yang mereka lakukan sesuai dengan ajaran agama masing-masing dan tidak mencampuri keyakinan mereka. Menghormati keyakinan orang lain berarti memiliki sifat lapang dada seorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.

Dari teori aspek toleransi terdapat satu aspek yaitu berkaitan dengan menghargai dan menghormati keyakinan orang lain yaitu aspek penghargaan. Toleransi beragama terbentuk dari saling menghargai di tengah keberagaman dari segi agama. Dalam kehidupan beragama, sikap toleransi ini sangat dibutuhkan,

karena sikap toleransi ini kehidupan antar umat beragama dapat tetap berlangsung dengan tetap saling menghargai serta memelihara hak dan kewajiban masing-masing.²⁵ Dengan adanya saling menghormati dan menghargai dari setiap pemeluk agama dalam menciptakan manfaat dari toleransi sesuai dengan teori yang ada yaitu terciptanya suasana yang damai dalam masyarakat dan menciptakan rasa aman bagi agama-agama minoritas dalam melaksanakan ibadahnya masing-masing.

Menurut peneliti mahasiswa KKN yang ada di Hinas Kanan sudah bagus dalam menghormati dan menghargai keyakinan orang lain yang ada di hinas kanan. Sebagai seorang pendatang di sebuah desa harus bisa menghormati dan menghargai keyakinan yang ada di desa, dengan cara itu kita tidak akan mudah menyalahkan orang lain yang berbeda dari segi keyakinan. Selalu menghormati dan menghargai keyakinan orang lain harus ditanamkan dalam diri setiap orang agar bisa menumbuhkan sikap toleransi dalam kehidupan dengan itu tidak akan ada perselisihan yang di akibatkan oleh perbedaan keyakinan dari setiap orang.

3. Bekerja sama tanpa melihat status agama

Kerja sama adalah suatu tindakan saling bahu membahu, saling membantu dan tolong-menolong demi tercapainya tujuan bersama. Mahasiswa KKN UIN Antasari yang ada di desa Hinas Kanan tetap bekerja sama dengan masyarakat tanpa melihat dari status agama. Kerja sama yang dilakukan mahasiswa KKN dengan Masyarakat non-muslim desa Hinas Kanan di tunjukkan pada saat

²⁵Azka Aulia Azzahrah a, Dinie Anggraeni Dewi, Toleransi Pada Warga Negara di Indonesia Berlandaskan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, (*jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2021), Vol. 1 No. 6, 3.

mahasiswa KKN melaksanakan program kerja gotong royong membersihkan lingkungan desa, mengadakan lomba-lomba dan yang lainnya. Pada saat menyusun program kerja, mahasiswa KKN juga melibatkan masyarakat non-muslim yaitu dengan cara berkonsultasi tentang program kerja yang mereka laksanakan. Selain itu, pada saat acara ataupun kegiatan dari masyarakat non-muslim, mahasiswa KKN juga membantu dalam acara tersebut.

Dari uraian di atas bahwasanya selama pelaksanaan KKN di desa Hinas Kanan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin di Hinas Kanan tetap menjalin kerja sama dengan masyarakat Hinas Kanan tanpa melihat status agama. Berdasarkan teori dalam prinsip-prinsip toleransi beragama, Islam tidak melarang untuk bekerja sama dengan orang yang tidak sepaham. Islam mendorong umatnya untuk tetap bekerja sama dalam berbagai segi dalam kehidupan dengan siapa pun termasuk dengan orang yang berbeda dari segi agama. Dalam aspek toleransi beragama juga terdapat aspek kerja sama seperti yang dikatakan oleh Al Munawar tentang toleransi dinamis yang melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa.

Menurut sebagian cendekiawan Muslim, harmonisasi antar umat beragama tidak boleh hanya berhenti pada level dialog, melainkan mesti dilanjutkan pada tataran praksis dalam bentuk kerjasama di antara umat beragama.²⁶ kerjasama pada tataran sosial-kemanusiaan bukan hanya melibatkan semua umat beragama yang

²⁶Siti Aesah, *Kerjasama Umat Beragama Dalam Menciptakan Harmonisasi*, (*Journal Systems UNPAM (Universitas Pamulang, 2019)*), 47.

berbeda, tetapi juga mengundang semua umat manusia tanpa memandang latar belakang keagamaan. Dalam ajaran Islam selalu memerintahkan umatnya untuk senantiasa menjaga hubungan baik terhadap sesama tidak terkecuali dengan para pemeluk lain. Apabila kerja sama antar umat beragama terlaksana dengan baik maka akan menghasilkan manfaat dari toleransi beragama seperti menunjang dan mensukseskan pembangunan, memelihara dan mempererat rasa persaudaraan dan silaturahmi antar umat beragama, mengurangi konflik yang terjadi yang mengatas namakan agama dan yang lainnya.

Sebagai mahasiswa yang melaksanakan program KKN di suatu desa, sudah menjadi tugas mahasiswa KKN untuk mengabdikan ke desa dan bekerja sama dengan masyarakat tanpa melihat status agama yang dianut oleh masyarakat. Sebagai mahasiswa yang berasal dari UIN juga harus bisa bekerja sama dengan masyarakat yang non-muslim dengan cara itu mahasiswa dari UIN bisa mengajarkan toleransi kepada masyarakat ataupun anak-anak yang ada di desa tentang toleransi dan tetap bekerja sama walaupun berbeda agama demi kepentingan dan kemajuan desa.